

RESPONDING HOUSEHOLDS TO ITS ROLE AS A SUPPORT FOR THE FAMILY ECONOMY IN RW 17 (KAMPUNG KB BANGAU PUTIH) PARUPUK TABING, PADANG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 1, Maret 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i1.107871

Anita Rahmadani^{1,2}, Wirdatul Aini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²anitaarahmadanii@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the number of housewives who work outside of homework. This study aims to reveal how the housewife's response to her role as a supporter of the family economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabin Village, namely: 1) in terms of position namely the position of housewives in terms of individuals, law, social society, religion and culture, 2) in terms of actions that are rational actions, value-oriented actions, affective actions, and traditional actions, and 3) in terms of behavior that is based on awareness, and feel attracted as a supporter of the family economy. This type of research is a quantitative descriptive study with a population of housewives who work outside of household workers, amounting to 96. Samples were taken as much as 30% of the population so as to get 30 people. The sampling technique used in this study is Stratified random sampling. Techniques for collecting data use a questionnaire and data collection tools in the form of a statement list. While the data analysis technique uses the percentage formula. The results of this study according to housewives showed a) The description of the responses of housewives to their role in terms of their position as supporting the family economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabin Village, Padang City was categorized as good. b) The description of the response of a housewife to her role in terms of actions as a support for the family economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabin Village, Padang City is categorized as good. c) The description of the response of housewives to their role in terms of behavior as a supporter of the family economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabin Village, Padang City is categorized as good. Suggestions for the head of the household are expected later this research should be able to be a motivation especially for the head of the household/husband to be able to work with his wife in sustaining the family economy. And for families so that this research should be an encouragement for all family members to work together in increasing family income, alleviating the burden on their husbands, and meeting all family needs.

Keywords: Responses, Housewives

PENDAHULUAN

Menurut Aini (2006) pendidikan nonformal ialah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi yang mempunyai tujuan supaya bisa memberikan keterampilan sesuai dengan keinginan warga belajarnya. Pendidikan luar sekolah juga merupakan sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, di mana berbicara mengenai kaidah-kaidah, teori dan konsep pendidikan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi keinginan dari kelompok masyarakat (Suryono & Tohani, 2016). Hal ini dikarenakan layanan dari pendidikan luar sekolah tidak dibatasi mengenai agama, ekonomi, sosial budaya, keturunan, suku, jenis kelamin, usia dan waktu.

Tujuan dari pendidikan luar sekolah dikemukakan oleh Jansen dalam Marzuki, (2010) ialah sebagai wadah untuk merangsang dan membina perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat menuju peningkatan ke yang lebih baik. Apapun bentuk pendidikan dan keterampilan yang diberikan kepada warga belajar perlu hendaknya bisa memicu peningkatan taraf hidup kelompok masyarakat

supaya terjadi berupa rangsangan dan dorongan dalam dirinya untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, bisa memenuhi dan mencukupi dirinya dan keluarganya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Pasal 26 ayat 3 lingkup dari pendidikan nonformal meliputi pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini (PAUD), kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, keaksaraan, pemberdayaan perempuan, serta orang usia lanjut yang dapat mengembangkan kemampuan warga belajarnya (Presiden Republik Indonesia, 2003). Salah satu unsur dari pendidikan luar sekolah, yaitu pemberdayaan perempuan, sedangkan inti dari pemberdayaan perempuan itu ialah segala sesuatu yang tersencana dan tersusun guna untuk menuju kesetaraan dan mencapai kesetaraan gender di dalam kehidupan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang pada umumnya terdapat beberapa keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tumbuh dan berkembang di daerah tepian pantai. Di mana ayah selaku pemimpin/kepala keluarga bekerja untuk menghidupi keluarga, adapun pekerjaan ayah/suami yang ada di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing tersebut di antaranya sebagai nelayan, buruh bangunan, tukang ojek, dan pemulung yang pendapatan per hari atau perbulannya tidak tetap. Ibu sebagai orang tua yang mengurus anak-anak dan mengurus pekerjaan rumah, dan anak sebagai anggota keluarganya. Kita sering melihat banyak kondisi keluarga di perkampungan daerah pantai yang hidupnya pas-pasan dan belum sejahtera.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tati pada hari Jum'at tanggal 21 Juni 2019 di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang, banyak ibu-ibu rumah tangga bekerja di luar rumah dan mereka bekerja di berbagai macam pekerjaan baik itu sebagai buruh cuci, pemulung, membuka warung/kedai, penjahit, dan usaha pembuatan keripik. Diketahui ibu rumah tangga di RW 17 Kelurahan Parupuk Tabing bekerja karena rendahnya pendapatan keluarga, yakni rata-rata pendapatan kepala keluarga di Kelurahan Parupuk Tabing Rp1.000.000/bulan, sesuai dengan pendapat Saraswati (2009) yang mengatakan bahwa tingkat penghasilan seseorang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: 1) Golongan bawah (<Rp. 1.000.000/bulan); 2) Golongan menengah (Rp 1.000.000-2.000.000/bulan); dan 3) Golongan atas (>Rp. 2.000.000/bulan). Jumlah tanggungan yang cukup besar, pekerjaan suami yang tidak tetap, dan banyaknya waktu luang ibu-ibu rumah tangga di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang.

Ibu merupakan wanita yang memiliki banyak tugas dan tanggung jawab di dalam sebuah keluarga. Ibu dapat membantu menyelesaikan pekerjaan rumah dan dapat pula membantu perekonomian keluarga. Ibu merupakan sosok hebat di dalam keluarga. Peran ibu di dalam keluarga memang sangat besar. Ia dapat mengayomi, mendidik, mengajarkan berbagai hal kepada anak-anaknya. Bahkan, ibu juga bisa menjadi seseorang yang menjembatani komunikasi keluarga, misalnya komunikasi antara ayah dan anaknya.

Menurut Wawansyah, Iwang, & Ankiq (2012) pendapatan wanita atau ibu rumah tangga mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga. Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan keluarga, ada faktor yang diduga memengaruhi pendapatan keluarga, yakni peran ibu rumah tangga dari segi posisi, perilaku, serta tindakan ibu rumah tangga sebagai penopang ekonomi keluarga.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya sebagai penopang ekonomi keluarga, dilihat dari keterlibatan dan tindakan ibu rumah tangga sebagai penopang ekonomi keluarga, di mana penelitian ini dilakukan di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat ibu-ibu rumah tangga yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga penulis tertarik mengangkat terkait tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya sebagai penopang ekonomi keluarga di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasinya ialah ibu rumah tangga yang bekerja di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing sebanyak 30 orang. Jenis data penelitian ini ialah mengenai tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya sebagai penopang ekonomi keluarga di RW 17 Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu tanggapan ibu rumah tangga dari segi posisi, tindakan dan perilaku.

Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling yang dapat digunakan jika dijumpai populasi yang heterogen. Peneliti mengambil sampel secara acak bertingkat sebanyak 30% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data berupa angket, dan alat pengumpul data adalah kuisioner. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan teknik perhitungan persentase, yaitu: $p = \frac{f}{N} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

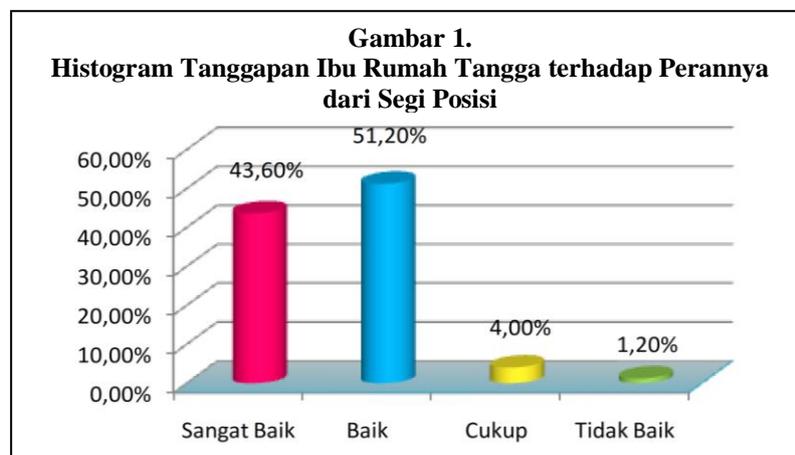
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya sebagai penopang ekonomi keluarga di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tanggapan Ibu Rumah Tangga terhadap Perannya dari Segi Posisi sebagai Penopang Ekonomi Keluarga

Kedudukan ibu rumah tangga dari sisi individu sebagai istri dapat berperan sebagai penopang ekonomi keluarga. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, jika si ayah tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik, maka di sinilah peran ibu dalam membantu menopang ekonomi keluarga. Ibu dalam hal ini, harus berupaya meningkatkan penghasilan keluarga dengan cara bekerja di luar rumah. Artinya, ibu bekerja karna motif ekonomi.

Didasarkan pada hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi posisi. Kedudukan ibu rumah tangga dalam menopang ekonomi keluarga dari sisi individu adanya kebutuhan dasar, yakni ibu rumah tangga bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, kebutuhan papan, dan kebutuhan sekolah anak. Dari sisi hukum adanya kesetaraan gender, yaitu ibu rumah tangga yang percaya diri, berani, dan berusaha dalam membantu suami sebagai penopang ekonomi keluarga. Dari sisi sosial masyarakat meliputi percaya diri, yakni ibu rumah tangga sanggup dan yakin dalam meringankan beban suami. Serta dari sisi agama budaya sesuai dengan aturan dalam Islam yaitu mendapatkan izin dari suami untuk bekerja sebagai penopang ekonomi keluarga.

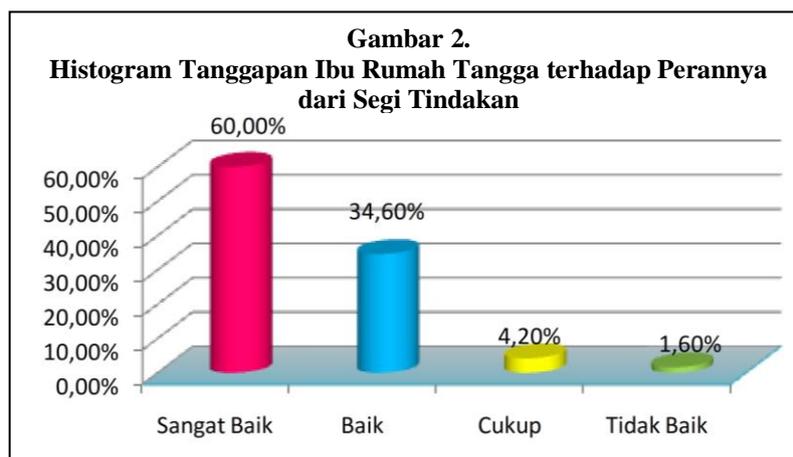


Dari gambar di atas dapat dilihat tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi posisi sebagai penopang ekonomi keluarga di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. Terdapat sebanyak 43,6% menyatakan selalu, 51,2% sering, 4,0% jarang, 1,2% tidak pernah.

Tanggapan Ibu Rumah Tangga terhadap Perannya dari Segi Tindakan sebagai Penopang Ekonomi Keluarga

Tindakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penopang ekonomi keluarga merupakan perbuatan yang dilakukan guna menambah penghasilan keluarga, misalnya dengan berjualan, menjahit, dan menjadi buruh cuci sebagai penopang ekonomi keluarga. Jika dilihat dari segi tindakan peran istri bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga bisa membanting dalam menambah pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, selain daripada itu ibu-ibu di sini juga mempunyai peran sebagai pengatur keuangan dalam rumah tangga.

Didasarkan pada hasil temuan dan pengolahan data terhadap gambaran tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi tindakan. Jika dilihat dari segi tindakan rasional yang berdasarkan kemampuan kognitif, yaitu ibu rumah tangga mencari nafkah sesuai dengan norma yang berlaku dan mensejajarkan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Kemudian tindakan yang berorientasi nilai berdasarkan adanya imbalan, yaitu ibu rumah tangga lebih giat bekerja jika diberi dukungan oleh suami dan mendapatkan upah ketika bekerja. Tindakan afektif berdasarkan emosional, yakni merasa bangga dan bahagia jika dapat membantu suami dalam menopang ekonomi keluarga. Dan tindakan tradisional yang berdasarkan kebiasaan, yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sudah sejak sebelum berumah tangga dan diajarkan oleh ibunya sejak dulu untuk selalu mandiri.



Dari gambar di atas dapat dilihat tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi tindakan sebagai penopang ekonomi keluarga di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. tergolong baik. Terdapat sebanyak 60% menyatakan selalu, 34,6% sering, 4,2% jarang, 1,6% tidak pernah.

Tanggapan Ibu Rumah Tangga terhadap Perannya dari Segi Perilaku sebagai Penopang Ekonomi Keluarga

Perilaku ibu rumah tangga yang dimaksud ialah sikap ibu rumah tangga yang didasarkan atas kesadaran dan sikap merasa tertarik untuk menambah penghasilan di dalam keluarga. Adapun perbedaan perilaku dan tindakan, yaitu tindakan adalah perbuatan yang dilakukan, sedangkan perilaku adalah sikap terhadap stimulus yang diberikan. Perilaku sebagaimana yang dikemukakan oleh Skinner dalam Notoatmodjo (2003) ialah berupa reaksi atau respon individu terhadap rangsangan atau stimulus yang muncul dari luar.

Didasarkan pada hasil temuan dan pengolahan data terhadap gambaran mengenai tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi perilaku. Perilaku ibu rumah tangga dalam menopang ekonomi keluarga yang dimaksud ialah sikap ibu rumah tangga dalam menopang ekonomi keluarga.

Adapun perilaku tersebut terdiri dari kesadaran yang didasarkan oleh pemahaman, yaitu ibu rumah tangga bekerja sesuai dengan pengalaman dan keterampilan yang ada, melaksanakan tanggung jawab menjadi ibu rumah tangga, bisa membagi waktu untuk keluarga dan bekerja, memahami kemampuan, serta dapat membantu suami dengan fisik yang sehat sebagai penopang ekonomi keluarga. Perilaku merasa tertarik, yaitu memberikan respon terhadap stimulus, seperti merasa tertarik membantu suami untuk bekerja, dapat menerima ide-ide dari lingkungan untuk menambah wawasan, serta melaksanakan perintah suami walaupun saat bekerja sebagai penopang ekonomi keluarga.



Dari gambar di atas dapat dilihat tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi perilaku sebagai penopang ekonomi keluarga di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabin Kota Padang, tergolong baik. Terdapat sebanyak 46,3% menyatakan selalu, 47,3% sering, 5,5% jarang, 1,0% tidak pernah.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang (a) gambaran tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi posisi (b) gambaran tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi tindakan (c) gambaran tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi perilaku.

Tanggapan Ibu Rumah Tangga terhadap Perannya dari Segi Posisi sebagai Penopang Ekonomi Keluarga

Didasarkan pada hasil temuan dan pengolahan data tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi posisi, yaitu kedudukan ibu rumah tangga dalam membantu suami untuk mencukupi kehidupan keluarga sebagai penopang ekonomi keluarga tergolong baik. Hal ini terlihat pada pernyataan yang paling tinggi (43,6%) ibu rumah tangga memilih alternatif jawaban selalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi posisi sebagai penopang ekonomi keluarga dikategorikan baik, yaitu tanggapan ibu rumah tangga dilihat dari segi posisi sebagai penopang ekonomi keluarga sudah ditanggapi dengan baik.

Sisi individu, kedudukan ibu rumah tangga yang mana harus siap membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga disaat suami tidak mampu untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga, sesuai dengan pendapat Maslow (2013) kebutuhan dalam diri manusia dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu adanya kebutuhan dasar dan tumbuh. Yang dimaksud dengan kebutuhan dasar ialah kebutuhan mutlak yang mesti terpenuhi terlebih dahulu yang, meliputi kebutuhan rasa aman, fisiologis, cinta dan penghargaan. Kemudian yang dikatakan kebutuhan tumbuh ialah kebutuhan untuk memahami dan mengetahui sesuatu, menghargai, mengembangkan dan menumbuhkan sifat menghargai dan sifat apresiasi yang belum bisa terpenuhi sebelumnya. Pada dasarnya, semakin manusia itu bisa memenuhi berbagai kebutuhannya untuk memahami dan mengetahui dunia sekitarnya, maka ia akan mempunyai motivasi yang semakin kuat dan besar (Maslow, 2013).

Sisi hukum, kedudukan ibu rumah tangga yang bekerja dilakukan dengan persamaan hak dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki atau kesetaraan gender, di mana ibu rumah tangga dapat melakukan pekerjaan laki-laki tanpa merasa minder dan merasa bisa dalam menjalankannya sebagai seorang perempuan (Aswiyati, 2016). Sisi sosial masyarakat. Kedudukan ibu rumah tangga yang bekerja di lingkungan masyarakat sebenarnya mampu menjadikan ibu rumah tangga semakin percaya diri dan yakin atas dirinya dalam meringankan beban suami, serta dapat dihargai di lingkungan masyarakat (Hanum, 2017; Ramadhani, 2016). Pikiran negatif dari kalangan masyarakat sering terjadi karena adanya anggapan bahwa yang ideal dalam berperan untuk mencari nafkah ialah sang suami sedangkan untuk yang mengasuh anak peran dari sang istri (Anita, 2015). Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, anggapan-anggapan demikian tidak lagi begitu diberlakukan, karena didukung juga dengan keadaan ekonomi yang mau tidak mau membuat kita memaksa bahwa istri juga harus ikut berpartisipasi membantu suami dalam menambah penghasilan dari keluarga (Ramadhani, 2016).

Sisi agama budaya. Kedudukan ibu rumah tangga yang bekerja berdasarkan agama Islam diperbolehkan asalkan tetap sesuai dengan aturan agama Islam dan sesuai dengan norma yang berlaku. Pandangan bahwa suami ialah sebagai pemimpin keluarga, hingga ini menyebabkan bahwa istri perlu tunduk kepada suami. Perempuan mempunyai kedudukan yang istimewa yaitu berfungsi sebagai istri dan ibu dengan peranan melayani dan mendidik suami dan anak dalam keluarganya (Warsito, 2013). Dalam bekerja, pandangan yang dipakai perempuan ialah berdasarkan pada ajaran agama Islam yang menyatakan bahwasanya suami ialah sebagai pemimpin rumah tangga, maka seorang istri harus tunduk kepada perintah suaminya (Nurliana, 2010). Hukum wanita dalam bekerja di luar rumah dikatakan oleh Syekh Yusuf Qardhawi bahwasanya diperbolehkan (mubah). Adapun dari segi budaya, kedudukan ibu sebagai perempuan minang dikenal sebagai perempuan yang mandiri, banyak ikut membantu berdagang atau membuka usaha sendiri. Apalagi jika kondisi suami tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, biasanya perempuan minang tidak tinggal diam dan segera membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Fitlayeni, 2013).

Jadi tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi posisi sebagai penopang ekonomi keluarga memiliki peran untuk memberikan masukan dalam mengubah pandangan masyarakat mengenai posisi atau kedudukan perempuan dalam bekerja menopang ekonomi keluarga, sehingga wanita atau ibu rumah tangga dapat memahami fungsinya sebagai ibu, istri, dan membantu menopang ekonomi keluarga secara bersama sama dengan suami.

Tanggapan Ibu Rumah Tangga terhadap Perannya dari Segi Tindakan sebagai Penopang Ekonomi Keluarga

Didasarkan pada hasil temuan dan pengolahan data tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi tindakan, yaitu yang dapat dilakukan istri untuk menambah penghasilan keluarga, seperti dengan berjualan, menjahit, dan menjadi buruh cuci sebagai penopang ekonomi keluarga tergolong baik. Hal ini terlihat pada pernyataan yang paling tinggi (60,0%) ibu rumah tangga memilih alternatif jawaban selalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi tindakan sebagai penopang ekonomi keluarga dikategorikan baik yaitu tanggapan ibu rumah tangga dilihat dari segi tindakan sebagai penopang ekonomi keluarga sudah ditanggapi dengan baik.

Menurut Widyastuti (2012) suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera jika keadaan keluarganya makmur, sehat, dan damai, di mana indikatornya adalah aspek fisik, pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Dari pendapat tersebut, terlihat bahwa tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi tindakan sebagai penopang ekonomi keluarga sangat penting karena salah satu indikatornya adalah aspek pendapatan.

Tugas yang diemban seorang perempuan menurut Hemas dalam Sajogyo (1985), sebagai berikut: Sebagai seorang istri, perempuan mempunyai kewajiban untuk menciptakan ketentraman dan memberikan kasih sayang kepada semua anggota keluarganya. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan mempunyai tanggungjawab yaitu untuk secara berkelanjutan memperhatikan bagaimana kesehatan anggota keluarganya, dan juga berusaha untuk memberikan rincian tugas bagi semua anggota

keluarganya demi peningkatan mutu keluarga. Seorang ibu perlu memberikan rasa aman, nyaman, damai, dan tentram untuk suami dan anak-anaknya. Wanita mempunyai peran sebagai pendidik utama dan pertama untuk anak-anaknya. Kemudian ia juga berperan dalam menanamkan rasa hormat, cinta kasih pada Tuhan Yang Maha Esa serta orang tua dan masyarakat. Selanjutnya peran ibu dalam lingkungan keluarga akan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak supaya anak bisa tumbuh menjadi individu yang pandai dan berkualitas dan bermanfaat bagi orang lain.

Jadi tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi tindakan sebagai penopang ekonomi keluarga berguna memberikan tanggapan mengenai tindakan yang harus dilakukan seorang ibu atau istri dalam melaksanakan tanggung jawabnya dirumah tangga maupun dalam bekerja menopang ekonomi keluarga.

Tanggapan Ibu Rumah Tangga terhadap Perannya dari Segi Perilaku sebagai Penopang Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari perilaku, yaitu sikap yang berdasarkan atas kesadaran dan sikap merasa tertarik untuk menambah penghasilan didalam keluarga sebagai penopang ekonomi keluarga tergolong baik. Hal ini terlihat pada pernyataan yang paling tinggi (43,6%) ibu rumah tangga memilih alternatif jawaban selalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tentang tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi perilaku sebagai penopang ekonomi keluarga dikategorikan baik, yaitu tanggapan ibu rumah tangga dilihat dari segi perilaku sebagai penopang ekonomi keluarga sudah ditanggapi dengan baik.

Tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi perilaku sangat penting, mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai istri sekaligus sebagai penopang ekonomi keluarga merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah. Terlebih lagi seorang ibu rumah tangga harus mengatur waktu, mengatur keuangan, serta mengatur keadaan di rumah. Adapun dari segi perilaku peran ibu sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga, sesuai dengan pendapat Wawansyah et al. (2012) pendapatan wanita dan ibu rumah tangga mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga. Jadi tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya dari segi perilaku sebagai penopang ekonomi keluarga berguna menanggapi mengenai keharusan seorang ibu atau istri dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga melalui perilakunya dalam bekerja.

KESIMPULAN

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya sebagai penopang ekonomi keluarga di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Merujuk pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, tanggapan ibu rumah tangga terhadap perannya sebagai penopang ekonomi keluarga di RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang diklasifikasikan pada kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: FIP UNP.
- Anita, R. (2015). Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Palastren*, 8(1), 1–34. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/download/932/866>
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 9(17), 1–18. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/11188/10778>
- Fitlayeni, R. (2013). Tipologi Kelompok Entrepreneurship Minangkabau (Kasus Perempuan Pedagang di Pasar Nagari). *Jurnal Pelangi*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.22202/jp.2012.v5i1.6>

- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/download/1030/290>
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT. PBP.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurliana, N. (2010). Wanita Karir Menurut Hukum Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(1), 70–100. <https://doi.org/10.24014/af.v9i1.3823>
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>
- Sajogyo, P. (1985). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saraswati. (2009). *Status Ekonomi*. Jakarta: Media Pustaka.
- Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Warsito. (2013). Perempuan dalam Keluarga Menurut Konsep Islam dan Barat. *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 148–163. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/2014/1432>
- Wawansyah, H., Iwang, G., & Aniq, T. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 3(3), 95–106. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1415>
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.472>